



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW TERHADAP PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA
MATERI KONSEP MANAJEMEN KELAS X MA NEGERI 2 CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPSKR
Universitas PGRI Semarang

Oleh :

FAJRUL JA'FAR AKHMAD

16220071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS PENDIDIKAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN**

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2021

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : FAJRUL JA'FAR AKHMAD

NPM : 16220071

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : FPIPSKR

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Konsep Manajemen Kelas X MA Negeri 2 CILACAP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Endang Wuryandini, M.Pd

NPP. 136401416

Pembimbing II



David Firna Setiawan, S.Pd., M.Pd

NPP. 158701498

Mengetahui,

Dekan FPIPSKR



Dr. Agus Santono, S.Fill., M.Phil

NPP. 107801284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA MATERI KONSEP MANAJEMEN KELAS X MA NEGERI 2 CILACAP"

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 24 Desember 2021

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Pd.

NPP/NIP. 107801284



Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si

NPP/NIP. 197811192005012002

Penguji

Tanda Tangan

1. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd
NPP/NIP. 136401416
2. David Firma Setiawan, S.Pd., M.Pd
NPP/NIP. 158701498
3. Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si
NPP/NIP. 197811192005012002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fajrul Ja'far Akhmad

NPM : 16220071

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, September 2021
Yang Membuat Pernyataan



Fajrul Ja'far Akhmad
Fajrul Ja'far Akhmad
NPM 16220071

ABSTRAK

FAJRUL JA'FAR AKHMAD. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Konsep Manajemen Kelas X MA Negeri 2 Cilacap". Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, 2021.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap penguasaan konsep siswa pada materi konsep manajemen kelas X MA Negeri 2 Cilacap. Metode penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen, kemudian dianalisis dengan statistik secara kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS MA Negeri 2 Cilacap sebanyak 4 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 2 sebagai kelas kontrol yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data berupa tes penguasaan konsep yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar selesai. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal. Teknik analisis data menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap penguasaan konsep siswa pada materi konsep manajemen kelas X MA Negeri 2 Cilacap.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Konsep Manajemen kelas X MA Negeri 2 Cilacap”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian sarjana di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas PGRI Semarang;
2. Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang;
3. Dr. Endang Wuryandini, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing dengan ketekunan dan keikhlasan serta semangat, motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
4. David Firna Setiawan, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, dorongan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Novika Wahyuhastuti, S.E., M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang;
6. seluruh Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis;
7. Drs. Muntohar, selaku Kepala Sekolah MA Negeri 2 Cilacap yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
8. ibunda Mudi'ah Azhar dan ayahanda Achmad Miftahudin, S.Pd., serta kedua saudaraku Azamul Fadhly Noor Muhammad, S.Pd. M.Pd., dan Afrilaeli Nahdiah, M.Pd yang telah

mencurahkan kasih sayang yang tiada henti-hentinya dengan ikhlas dan memberi semangat, pengorbanan, dukungan, harapan, pengertian serta do'a selama penulisan skripsi ini;

9. semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pembaca serta bagi kemajuan pendidikan.

Semarang, September 2021

Fajrul Ja'far Akhmad

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL..... v

DAFTAR GAMBAR..... vii

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 3

C. Rumusan Masalah 3

D. Tujuan Penelitian 3

E. Manfaat Penelitian 3

F. Sistematika Skripsi.. 4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	6
B.	Landasan Teori.....	8
C.	Hipotesis Penelitian.....	13
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Desain Penelitian	14
B.	Populasi dan Sampel	14
C.	Definisi Operasional.	16
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	18
E.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	18
F.	Teknik Analisis Data	22
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	23
B.	Hasil Penelitian	25
C.	Uji Persyaratan Analisis.....	35
D.	Pengujian Hipotesis.....	37
E.	Pembahasan.....	41
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	47
B.	Saran	47
	DAFTAR PUSTAKA.....	48
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
Tabel 3.1	Kriteria Validitas Butir Soal.....	19
Tabel 3.2	Ringkasan Hasil Uji Validitas Soal	20
Tabel 3.3	Kriteria Reliabilitas Butir Soal.....	21
Tabel 4.1	Statistik <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	26
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	26
Tabel 4.3	Statistik <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	27
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	28
Tabel 4.5	Statistik <i>Gain</i> di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	29
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi <i>Gain</i> di Kelas Eksperimen yang	

	Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	29
Tabel 4.7	Statistik <i>Pretest</i> di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung	31
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung.....	31
Tabel 4.9	Statistik <i>Posttest</i> di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung	32
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung.....	33
Tabel 4.11	Statistik <i>Gain</i> di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung	34
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi <i>Gain</i> di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung	34
Tabel 4.13	Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	35
Tabel 4.14	Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Dua Varians.....	37
Tabel 4.15	Ringkasan Hasil Uji t (eksperimen).....	38
Tabel 4.16	Ringkasan Hasil Uji t (kontrol).....	39
Tabel 4.17	Ringkasan Hasil Uji t (<i>gain</i>).....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram dan Poligon Frekuensi <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	27
Gambar 4.2	Histogram dan Poligon Frekuensi <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	28
Gambar 4.3	Histogram dan Poligon Frekuensi <i>Gain</i> di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	30
Gambar 4.4	Histogram dan Poligon Frekuensi <i>Pretest</i> di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran langsung.....	32
Gambar 4.5	Histogram dan Poligon Frekuensi <i>Posttest</i> di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung	33
Gambar 4.6	Histogram dan Poligon Frekuensi <i>Gain</i> di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung	35
Gambar 4.7	Kurva Daerah Penerimaan H_0 di Kelas Eksperimen.....	38
Gambar 4.8	Kurva Daerah Penerimaan H_0 di Kelas Kontrol.....	39
Gambar 4.9	Kurva Daerah Penerimaan H_0 <i>Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	41

Gambar 4.10	Diagram batang skor rata-rata <i>pretest</i> , <i>posttest</i> , dan <i>gain</i> kelas eksperimen.....	42
Gambar 4.11	Diagram batang skor rata-rata <i>pretest</i> , <i>posttest</i> , dan <i>gain</i> kelas kontrol.....	43
Gambar 4.12	Diagram Skor Rata-rata <i>pretest</i> , <i>posttest</i> , dan <i>gain</i> Penguasaan Konsep Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	50
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Langsung.....	67
Lampiran 2	Validitas dan Reliabilitas (Rpbis).....	77
	Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Soal	78
Lampiran 3	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	84
Lampiran 4	Data Hasil Penelitian	90
Lampiran 5	Uji Persyaratan Analisis	92
Lampiran 6	Daftar Tabel Statistik	110
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian	118
Lampiran 8	Dokumen pendukung lain (surat-surat keterangan)	
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap orang. Untuk terus meningkatkan jenjang pendidikan yang ada, banyak penelitian telah dilakukan. Semakin hari semakin jelas perkembangan model pembelajaran untuk pendidikan yang berkualitas, baik tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun harus semakin baik agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang seiring dengan perkembangan globalisasi. Proses pembaharuan yang terus menerus juga membawa pengaruh penggunaan pada reformasi kurikulum pendidikan, sehingga model dan aktivitas pembelajaran di kelas dapat merangsang perkembangan kreativitas, pemikiran kritis dan positif.

Pendidikan yang terus berkembang dan meningkat diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ini penting, agar di era globalisasi ini kita bisa bersaing untuk kehidupan yang lebih baik. Menurut Sugihartono (2012:3) pendidikan adalah suatu usaha usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan mengupayakan pengajaran yang bervariasi dan pelatihan yang berkualitas diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar secara matang dan optimal serta meningkatkan semangat dan motivasi untuk belajar dengan didukung oleh guru.

Salah satu unsur penelitian yang berkaitan dengan minat dan pemahaman siswa adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Ada banyak cara untuk

menggiatkan siswa, salah satunya dengan mengubah paradigma belajar. Guru bukanlah pusat pembelajaran, tetapi pemandu, motivator dan fasilitator. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk tetap proaktif, sehingga peran guru tidak utama dalam proses pembelajaran.

MAN 2 Cilacap merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai input siswa dengan kemampuan yang sangat bervariasi sehingga kemampuan yang dimiliki siswa menyikapi kegiatan pembelajaran beranekaragam. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X MAN 2 Cilacap, nilai rata-rata ulangan mata pelajaran ekonomi pada materi Konsep Manajemen tahun ajaran 2020/2021 yakni 70,00 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75,00. Hal tersebut menunjukkan kurangnya penguasaan konsep dalam pembelajaran ekonomi sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Akar masalah kurang pahamnya siswa dalam belajar sehingga berpengaruh penggunaan terhadap penguasaan konsep siswa khususnya pada materi konsep manajemen adalah model yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi dan siswa bertindak sebagai obyek dalam pembelajaran. Pembelajaran yang masih tradisional tentu tidak sesuai lagi untuk diterapkan pada saat ini. Perkembangan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi di kelas X MAN 2 Cilacap adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih berminat dalam pembelajaran dan pada akhirnya mereka memahami hasil dari pembelajaran tersebut. Model yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar tidak mengalami

kesulitan dalam proses pembelajaran dan diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan penguasaan konsep siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi pada materi konsep manajemen. Pada saat pembelajaran yang biasanya berjalan pasif, dengan model pembelajaran *jigsaw* siswa di arahkan untuk saling berdiskusi sehingga suasana menjadi lebih aktif, siswa yang biasanya tidak aktif dalam pembelajaran, dibuat untuk terbiasa dengan menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelompok kecil. Dengan demikian, siswa akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan akan lebih terbuka sehingga siswa dapat mengembangkan argumentasi atau pendapat dan pengetahuannya sehingga penguasaan konsep dapat tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Konsep Manajemen di kelas X MA N 2 Cilacap”. Oleh karena itu dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadi solusi terbaik untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata ulangan harian pada Materi Konsep Manajemen yakni 70,00, Berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (75,00).
2. Tidak adanya variasi dalam pembelajaran, masih menggunakan model pembelajaran tradisional, siswa kurang aktif hanya mendengarkan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah : “Adakah Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Konsep Manajemen di Kelas X MA Negeri 2 Cilacap?”.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Penguasaan Konsep Pada Materi Konsep Manajemen di Kelas X MA Negeri 2 Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat serta memberikan gambaran tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam merancang pembelajaran yang inovatif khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Secara praktis:

a. Bagi Siswa

Sebagai motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan baik, serta memacu siswa mampu berpikir aktif.

b. Bagi Guru

Sebagai media penambah informasi agar guru lebih mengetahui dan mengerti tentang konsep dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai solusi peningkatan penguasaan konsep siswa, dengan memperkenalkan model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

F. Sistematika Skripsi

Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi :

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

B. Landasan Teori

C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil penelitian terdahulu

1. Hartati, S.S (2018) *Penerapan Model Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMAN 5 Kota Metro*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran disetiap siklusnya, peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 5,72%.
2. Sujono (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Koopeatif tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran jigsaw cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Wartini, S. (2007). *Meningkatkan Prestasi pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemasaran Global melalui Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih mempersiapkan bahasan materi dalam proses belajar, merangsang mahasiswa untuk lebih berpikir kritis dan belajar untuk berbicara, mengemukakan pendapat di depan audience serta mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dibahas.
4. Trisniawati, E. dkk. (2016) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Vektor Di Kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo*. Hasil penelitiannya Menunjukkan Bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berpengaruh

pada kategori sedang terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi vektor di kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo.

5. Ardika, W. dkk. (2019) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw 6 tidak diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas eksperimen, hasil nilai pre-test sebesar 75.76 sedangkan hasil nilai posttest sebesar 84.73. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja.
6. Kahar, M.S. dkk. (2020) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kota sorong ditinjau dari nilai rata-rata secara berturut-turut melalui siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase yang memuaskan serta mampu memenuhi ketercapaian ketuntasan minimal setelah diajar dengan model pembelajaran Cooperative tipe Jigsaw.
7. Mustamiin, M.Z (2016) *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Ips ditinjau dari Motivasi Berprestasi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.
8. Sriyatin. dkk. (2018) *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw SDN Sambigede 3 Malang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan model

pembelajaran tipe Jigsaw II dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas V SDN Sambigede 03 Sumberpucung Kabupaten Malang. Khususnya keterampilan menendang dan mengontrol bola dalam permainan sepakbola. Hasil sebelum pelaksanaan tindakan nilai siswa masih di bawah KKM, ketuntasan klasikal hanya 40% setelah dilakukan penerapan model kooperatif tipe jigsaw II meningkat menjadi 77%.

9. Nurfitriyanti, M. (2017) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kecerdasan Emosional*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar matematika pada taraf kekeliruan 5%, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada taraf kekeliruan 5%, Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada taraf kekeliruan 5%.
10. Abdullah, R. (2017) *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperaif tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah*. Hasil penelitiannya meunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kimia dengan menggunakan model Jigsaw dapat dikatakan ada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran kimia. Siswa belum yang belum tinggi pencapaian hasil belajarnya dalam mata pembelajaran Kimia karena siswa masih belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

B. Landasan teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya, Wina (2006: 242), “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem

pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)”. Sunal dan Hans dalam Isjoni (2012) mengemukakan “pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Stahl dalam Isjoni (2012) menyatakan “pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong – menolong dalam perilaku sosial”.

Pembelajaran kooperatif merupakan ”pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas, 2003 : 5) dalam Komalasari, K (2013 : 62)”. Sedangkan menurut Slavin (1984) dalam Komalasari, K (2013 : 62) mengemukakan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah ”suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.”

Dari beberapa definisi mengenai pembelajaran kooperatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama dengan rekannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan cara berdiskusi dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang.

a. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Tabel 2.1

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok yang telah dilaksanakan dan mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

Sumber : Ibrahim, Muslimin, *et. al.*, (Widaningsih, Dedeh, 2011:44).

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Teknik pembelajaran jigsaw menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Dalam pembelajaran ini, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan bahan pelajaran menjadi bermakna. Selain itu, siswa bekerjasama dalam suasana gotong royong dan mempunyai

banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Lie, Anita (2008: 69) .

Model pembelajaran Jigsaw merupakan teknik yang banyak dipraktikkan yang mirip dengan bertukar informasi antar kelompok.. “Jigsaw merupakan pendekatan pada pembelajaran kerjasama dimana membagi beberapa bahan belajar sehingga anggota kelompok dapat bekerja pada topik tertentu.” Silberman (2013) dalam Hartati, S.S (2018:225).

Menurut Lie, Anita (2008: 69-70), Langkah-langkah pembelajaran Jigsaw sebagai berikut :

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik dipapan tulis dan menanyakan apa yang peserta didik ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *Brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- c. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima yang kedua. Demikian seterusnya.
- e. Kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- f. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

- g. Khusus, untuk kegiatan membaca kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Lalu siswa membaca bagian tersebut.
- h. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

3. Penguasaan Konsep

Definisi penguasaan konsep yaitu keterampilan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun pengaruh penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Dahar, 1996:2). Sedangkan definisi penguasaan konsep menurut Bloom dalam Rustaman *et. al.* (2005:21) yaitu keterampilan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberi interpretasi dan mampu mengaplikasikan.

Menurut Ausubel dalam Dahar (1996:14) konsep dapat diperoleh melalui formasi konsep (*concept formation*) dan asimilasi konsep (*concept assimilation*). Formasi konsep erat kaitannya dengan perolehan pengetahuan melalui proses induktif. Pada proses induktif anak dilibatkan belajar penemuan (*discovery learning*). Belajar melalui penemuan akan membuat apa yang dipelajari siswa bertahan lebih lama dibandingkan dengan belajar cara menghafal. Sedangkan pada perolehan konsep melalui asimilasi berkaitan erat dengan proses deduktif. Perolehan konsep siswa pada proses deduktif dilakukan dengan menghubungkan atribut konsep yang sudah dimilikinya dengan gagasan yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognitifnya. Struktur kognitif mengalami suatu perubahan sejak lahir dan maju

berkelanjutan sebagai hasil proses kedewasaan/ kematangan. Konsep, prinsip, dan struktur pengetahuan dan pemecahan masalah merupakan hasil belajar yang penting dalam ranah kognitif (Sutarno dalam Nahdiah, A.L, 2020).

Menurut Labanca dalam Nahdiah, A.L (2020) meningkatkan penguasaan konsep siswa diantaranya menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan inquiry akan memiliki pemikiran yang lebih tinggi di bandingkan metode tradisional. Dengan demikian dapat menjadi acuan permasalahan yang dihadapi guru IPA khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Kurangnya penguasaan konsep siswa disebabkan kurangnya pengembangan keterampilan berpikir dan kemandirian siswa dalam menemukan konsep yang dipelajarinya.

Indikator penguasaan konsep yaitu seseorang dikatakan menguasai konsep jika orang tersebut benar-benar memahami konsep yang dipelajari sehingga mampu menjelaskan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, namun tidak mengubah makna di dalamnya. Indikator yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Bloom dalam Rustaman *et al*, (2005:5) sebagai berikut:

- a. Mengingat (C1) yakni keterampilan menarik kembali informasi yang tersimpan;
- b. Memahami (C2) yakni keterampilan mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki;
- c. Mengaplikasikan (C3) yakni keterampilan menggunakan prosedur guna menyelesaikan permasalahan atau mengerjakan tugas;
- d. Menganalisis (C4) yakni keterampilan menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana keterkaitan antar unsur tersebut;

- e. Mengevaluasi (C5) yakni keterampilan membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada;
- f. Membuat (C6) yakni keterampilan menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada perbedaan penguasaan konsep siswa pada materi konsep manajemen sebelum dan sesudah treatment

H_a = Ada perbedaan penguasaan konsep siswa pada materi konsep manajemen sebelum dan sesudah treatment

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu kepada siswa sebelum dilakukan pelajaran. Dengan demikian hasilnya dapat diketahui dengan akurat, karena peneliti dapat membandingkan sebelum diberikan pengajaran dan sesudah pengajaran. Menurut Sugiyono (2012:76).

Dalam desain terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh penggunaan perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$

Rancangan penelitiannya, yaitu:

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan:

- O₁ : pengukuran awal (*Pre-test*) kelas eksperimen;
- O₂ : pengukuran akhir (*Post-test*) kelas eksperimen;
- O₃ : pengukuran awal (*Pre-test*) kelas kontrol;
- O₄ : pengukuran akhir (*Post-test*) kelas kontrol;
- X : perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw; dan
- R : kelas yang dipilih secara random.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013 : 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Penjurusan IPS sebanyak 4 kelas tahun ajaran 2020/2021 MA Negeri 2 Cilacap.

14

2. Sampel

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013 : 174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 2 kelas dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Salah satu kelas tersebut akan diberi perlakuan pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Adapun langkah-langkah pengambilan sampel yaitu:

- a. membuat gulungan kertas berisi tulisan nama kelas sebanyak empat kelas, yaitu kelas XIPS 1 sampai XIPS 4;
- b. masukan gulungan kertas bertuliskan nama kelas tersebut ke dalam gelas;
- c. mengocok gelas yang berisikan gulungan kertas tersebut;
- d. mengeluarkan gulungan kertas dari gelas sampai didapatkan sampel untuk kelas pertama (Kelas XIPS 1) kemudian memasukannya kembali ke dalam gelas kocokan; dan
- e. mengocok serta mengeluarkan kembali gulungan kertas dari gelas sampai didapatkan sampel untuk kelas kedua (Kelas XIPS 2).

Selanjutnya untuk menentukan perlakuan terhadap sampel dilakukan cara sebagai berikut:

- 1) membuat gulungan kertas sebanyak dua buah yang berisi tulisan kelas yang menjadi sampel, kemudian masukan kedua gulungan kertas tersebut ke dalam gelas pertama yang diberi nama gelas sampel;

- 2) membuat dua gulungan kertas yang berisi tulisan kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelas kontrol yang proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran langsung kemudian masukan kedua gulungan kertas tersebut ke dalam gelas kedua yang diberi nama gelas perlakuan;
- 3) mengocok kedua gelas tersebut secara bersamaan, pengocokan pertama dari gelas pertama dan kedua merupakan satu kelas dengan perlakuannya begitu pula bentuk pengocokan selanjutnya.
- 4) pada pengocokan pertama keluar kelas XIPS 1 dan kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw; dan
- 5) pada pengocokan kedua keluar kelas XIPS 2 dan kelas kontrol yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung.
- 6) Jadi, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XIPS 1 (sebagai kelas eksperimen) yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif jigsaw dan XIPS 2 (sebagai kelas kontrol) yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung.

C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dari proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Konsep

Manajemen” maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

a. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal dari aspek kognitif, untuk mengukur penguasaan konsep siswa digunakan tes berupa soal pilihan ganda dengan indikator: C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasi), dan C4 (menganalisis).

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertukar informasi antar kelompok. Model pembelajaran ini berpusat kepada siswa untuk saling bekerjasama. Langkah- langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajar membagi bahan pelajaran menjadi empat bagian.
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima yang kedua. Demikian seterusnya.
- 5) Siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- 6) Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing.

- 7) Pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa.
- 8) Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu.

c. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah pembelajaran dengan aktivitas berpusat kepada guru. siswa secara langsung berinteraksi dengan guru atau siswa duduk berhadapan dengan guru. Fase-fase yang dilaksanakan dalam pembelajaran langsung yaitu :

- 1) Fase persiapan.
- 2) Demonstrasi.
- 3) Pelatihan terbimbing.
- 4) Umpan balik.
- 5) Pelatihan lanjut (mandiri).

2. Variable Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

b. Variabel terikat

Variabel terikat (V_1) dalam penelitian ini adalah penguasaan konsep siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes tertulis dalam bentuk

pilihan ganda (*multiple choice*). Tes diberikan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah tes penguasaan konsep siswa pada materi konsep manajemen. Bentuk tes berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan 5 alternatif jawaban yang terdiri dari 30 butir soal. Penguasaan konsep yang diukur adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal dari aspek kognitif, dengan tes berupa soal pilihan ganda dengan indikator: C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasi), dan C4 (menganalisis).

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, Suharsimi, 2013:211). “Rumus korelasi yang digunakan adalah *Point Biserial Correlation* (r_{pbis})” (Arikunto, Suharsimi, 2013:326):

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis}	: Koefisien korelasi poin biseral
M_p	: Mean skor dari subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes
M_t	: Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)
S_t	: Standar deviasi dari skor total
P	: Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut
q	: Proporsi subjek yang menjawab salah ($q=1-p$)

Interpretasi yang lebih rinci mengenai nilai koefisien validitas tersebut dibagi-bagi ke dalam beberapa kategori menurut Guilford, J.P dalam (Ruseffendi,E.T., 2010:160) adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Kriteria Validitas Butir Soal

R_{xy}	Keterangan
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Berkorelasi sangat tinggi (soal dipakai)
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Berkorelasi tinggi (soal dipakai)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Berkorelasi sedang (soal dipakai)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Berkorelasi kurang (soal diperbaiki)
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Berkorelasi sangat rendah (soal dibuang)

Sumber : Guilford, J.P dalam (Ruseffendi,E.T., 2010:160)

Dari hasil analisis uji coba tiap butir soal yang diuji dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh 30 butir soal yang memenuhi kriteria validitas, karena mengandung validitas yang tinggi dan cukup. Sedangkan terdapat 20 butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas, karena mempunyai nilai validitas rendah, sangat rendah dan negatif.

Tabel 3.2
Ringkasan Hasil Uji Validitas Soal

No.	Validitas	Kriteria Validitas	Keterangan
1.	0,13	Berkorelasi sangat rendah	Soal dibuang
2.	0,52	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
3.	0,48	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
4.	0,30	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
5.	0,29	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
6.	0,56	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
7.	0,44	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
8.	0,43	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
9.	0,49	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
10.	0,61	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
11.	0,51	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
12.	0,43	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
13.	0,51	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
14.	0,66	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
15.	0,59	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
16.	0,47	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
17.	0,56	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
18.	0,34	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
19.	0,49	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
20.	0,56	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
21.	0,42	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
22.	0,49	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
23.	0,46	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
24.	0,41	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
25.	0,71	Berkorelasi tinggi	Soal dipakai
26.	0,52	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
27.	0,52	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
28.	0,49	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
29.	0,49	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
30.	0,42	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
31.	0,43	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
32.	0,48	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
33.	0,33	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
34.	0,36	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
35.	0,38	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
36.	0,50	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
37.	0,29	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
38.	0,41	Berkorelasi cukup	Soal dipakai
39.	0,38	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
40.	0,36	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
41.	-0,08	Berkorelasi negatif	Soal dibuang
42.	-0,01	Berkorelasi negatif	Soal dibuang
43.	-0,02	Berkorelasi negatif	Soal dibuang
44.	0,20	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
45.	0,29	Berkorelasi rendah	Soal dibuang

Sumber:
Hasil
perhitungan
uji validitas
butir soal
lampiran 2
(hal.78)

46.	0,34	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
47.	0,38	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
48.	0,30	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
49.	0,33	Berkorelasi rendah	Soal dibuang
50	0,26	Berkorelasi rendah	Soal dibuang

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ruseffendi, E.T., (2010:159) “reliabilitas suatu tes ialah ukuran ketetapan tes itu mengukur apa yang semestinya harus diukur”. Untuk menguji reliabilitas butir soal digunakan rumus KR-20 dari Arikunto, Suharsimi (2013-230) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} / KR_{20} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- Vt = varians total
- p = proporsi Betul
- q = $1 - p$

Nilai koefisien yang didapat diinterpretasikan dengan klasifikasi interpretasi koefisien reliabilitas menurut Guilford, J.P dalam (Ruseffendi, E.T., 2010:160) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Reliabilitas Butir Soal

R_{11}	Keterangan
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas rendah sekali
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Derajat reliabilitas rendah tetapi ada
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Derajat reliabilitas sedang

$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Derajat reliabilitas tinggi sekali

Sumber : Guilford, J.P dalam (Ruseffendi,E.T., 2010:160)

Setelah dilakukan uji coba, dengan soal sebanyak 50 butir, maka didapatkan hasil reliabilitas KR_{20} adalah 0,92 yang berarti bahan tes yang diberikan mempunyai derajat reliabilitas tinggi sekali. Perhitungan Uji Reliabilitas Soal lebih lengkapnya di lampiran 2 (hal. 83).

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dari penelitian diperoleh, maka data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji persyaratan analisis
 - a. Uji normalitas dengan menggunakan uji χ^2 . Data yang diuji meliputi *pretest-posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, *gain* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Uji homogenitas dengan menggunakan uji F_{maksimum} . Data yang diuji meliputi *pretest-posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, *gain* kelas eksperimen-*gain* kelas kontrol.
2. Uji Hipotesis

Semua data berdistribusi normal dan homogen maka analisis dilanjutkan ke langkah pengujian hipotesis dengan uji statistik parametrik (Uji t). Data yang di uji meliputi *pretest-posttest* kelas

kontrol dan kelas eksperimen, *gain* kelas kontrol-*gain* kelas eksperimen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MA Negeri 2 Cilacap

MAN 2 Cilacap adalah jelmaan dari MAN Cilacap Filial di Cigaru. Berdirinya MAN Cilacap filial di Cigaru ini di dahului oleh sejarah yang panjang diawali penggabungan tiga pesantren, yaitu pesantren Pembangunan Cigaru I (sebagai Pesantren Induk) yang di asuh oleh KH. Mohammad Jarir Sufyan dan Ky. Mukhlis S. Pesantren Cigaru II yang di asuh oleh KM. Munawwir dan KM Muslih dan pesantren Nyakra yang pada waktu itu diasuh oleh KM. Bahrudin.

Ketiga Pesantren tersebut bergabung dibawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) KH. Sufyan Tsauri yang diresmikan oleh Bupati Cilacap RYK. Mukmin, tanggal 2 Februari 1976. Pesantren ini mempunyai kurikulum sendiri dengan berorientasi kepada kedalaman ilmu dan keterampilan, bukan untuk memperoleh ijazah.

Inspirasi tersebut timbul setelah mengadakan studi banding ke Pesantren Pertanian (Darul Bogor) di Ciampea Bogor, yang mayoritas tenaga pengajarnya adalah Dosen IPB Bogor, disamping seorang Kyai sebagai pengasuh dan staf Direktorium dengan seorang Direktur Ir. Saleh Widodo. Studi banding tersebut diadakan tanggal 16 Nopember 1975. Awal perjalanan pesantren Pembangunan ini dapat dikatakan lancar, para santri diharapkan selain bisa menguasai pelajaran sebagaimana lazimnya di pesantren juga memiliki nilai tambah keterampilan sebagai bekal hidup tanpa harus mengandalkan ijazah. Kelancaran perjalanan tersebut terus berlanjut sampai awal tahu ke-3, yaitu saat para siswa mengadakan praktek kerja lapangan (PKL) disamping ikut mengisi pengajian di desa-desa. Baru ada akhir tahun ke-3 yang mestinya tinggal setahun lagi para

santri akan dilepas ke masyarakat (muqim) mereka menuntut agar disamping di bekali ilmu dan keterampilan, untuk terjun kemasyarakat kelak juga dibekali tenaga tanda bukti formal yaitu ijazah, sehingga perlu diadakan ujian setingkat SMTA.

Untuk memnuhi tuntutan para santri tersebut, maka perlu dicarikan jalan keluar yaitu mencari sekolah yang dapat mengeluarkan ijazah setingkat SMTA yaitu MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) Kalibeber Wonosobo sebagai Madrasah Aliyah tempat menginduk dan sekaligus meminjam buku-buku pegangan guru. Memasuki tahun pelajaran tahun 1978 Pesantren Pembangunan di ubah menjadi Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan YPI KH. Sufyan Tsauri.

2. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah adalah sekolah menengah umum berciri khas Agama Islam di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai dengan kelas 12.

Demikian halnya MAN 2 Cilacap merupakan lembaga pendidikan menengah milik pemerintah/negeri yang dikelola oleh Kementrian Agama RI melalui Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah di Semarang. Dalam menjalankan kegiatannya MAN 2 cilacap berkoordinasi dengan kantor Kementrian Agama Kabupaten Cilacap.

Dengan akar budaya dan ke-Islam-an yang kuat MAN 2 Cilacap telah banyak berkiprah dalam mencerdaskan generasi muda dan mencetak calon pemimpin bangsa yang cerdas dan amanah.

Berlokasi di Jalan K.H Sufyan Tsauri Cilacap, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, sangat strategis bagi siswa yang ingin maju dalam prestasi, sekaligus tinggi dalam pemahaman Islam, karena berdekatan

dengan bebrapa pondok pesantren termasyhur di Cilacap khususnya bahkan Cilacap pada umumnya.

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah : MA Negeri 2 cilacap

NPSN / NSS : 20362828

Nama Kepala Sekolah : Drs. Muntohar

Kategori Sekolah : MA

Status Sekolah : Negeri

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. KH. Sufyan Tsauri

Desa / Kelurahan : Cibeunying

Kecamatan : Majenang

c. Data Pelengkap Sekolah

Luas Tanah : 10,844 m²

Nilai Akreditasi : A (BAP-S/M)

Tahun Didirikan : 1975

d. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : (0280) 621420

Email : info@man2cilacap.sch.id

3. Visi dan Misi

a. Visi MA Negeri 2 Cilacap

- 1) Mewujudkan generasi ummat yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tartil).
- 2) Mewujudkan generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
- 3) Mewujudkan generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- 4) Mewujudkan generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik

- 5) sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

b. Misi MA Negeri 2 Cilacap

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam;
- 2) Meningkatkan mutu output diatas standar pendidikan nasional;
- 3) Meningkatkan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas
- 5) Mengutamakan pelayanan prima

B. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data *pretest*, *posttest*, *gain* kelas eksperimen dan *pretest*, *posttest*, *gain* kelas kontrol. Hasilnya sebagai berikut :

1. Data Hasil Penelitian di Kelas Eksperimen

Berdasarkan tes penguasaan konsep siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Konsep Manajemen diperoleh data sebagai berikut:

a. Hasil perhitungan dari data *pretest*

- 1) Data statistik penguasaan konsep siswa di kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tabel 4.1
Statistik *Pretest* di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Statistik	Skor
Skor Maksimum	20
Skor Minimum	9
Rentang (r)	11
Rata-rata (\bar{x})	13,28

Varians (sd^2)	7,89
Standar deviasi (s_{n-1})	2,81

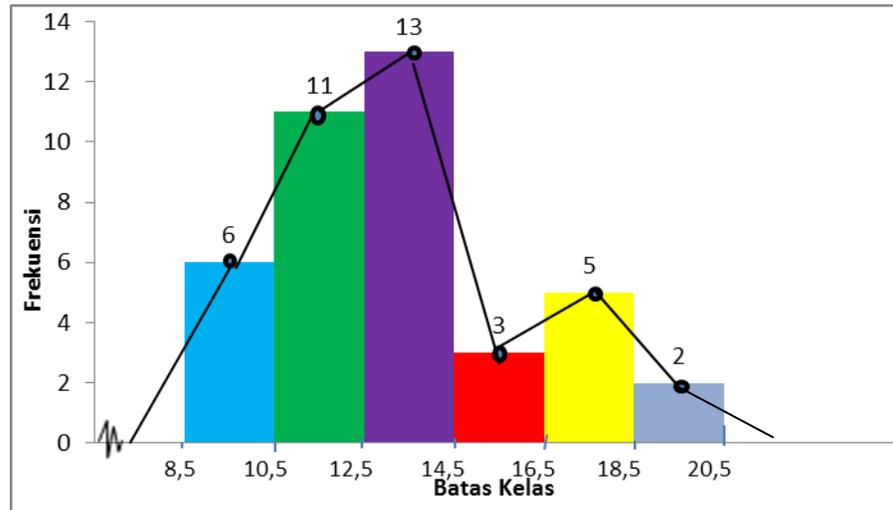
- 2) Distribusi frekuensi penguasaan konsep siswa dikelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi *Pretest* di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi
9-10	8,5-10,5	6
11-12	10,5-12,5	11
13-14	12,5-14,5	13
15-16	14,5-16,5	3
17-18	16,5-18,5	5
19-20	18,5-20,5	2
Jumlah		40

- 3) Histogram dan poligon frekuensi penguasaan konsep siswa dikelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Gambar 4.1



Gambar 4.1.
Histogram dan Poligon Frekuensi *Pretest* di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

b. Hasil perhitungan dari data *posttest*

- 1) Data statistik penguasaan konsep siswa di kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tabel 4.3
Statistik *Posttest* di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Statistik	Skor
Skor Maksimum	28
Skor Minimum	17
Rentang (r)	11
Rata-rata (\bar{x})	22,45
Varians (sd^2)	6,40
Standar deviasi (S_{n-1})	2,53

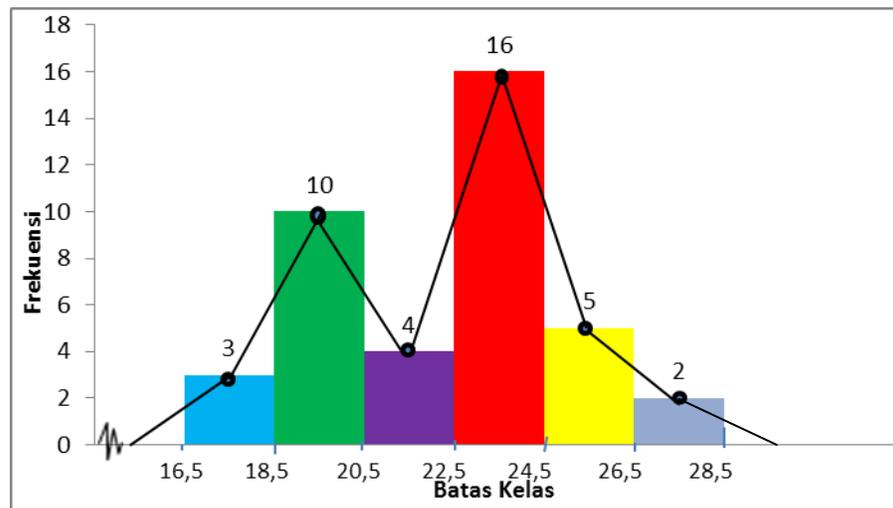
- 2) Distribusi frekuensi penguasaan konsep siswa di kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi *Posttest* di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi
17-18	16,5-18,5	3
19-20	18,5-20,5	10
21-22	20,5-22,5	4
23-24	22,5-24,5	16
25-26	24,5-26,5	5
27-28	26,5-28,5	2
Jumlah		40

- 3) Histogram dan poligon penguasaan konsep siswa di kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Gambar 4.2



Gambar 4.2.
Histogram dan Poligon Frekuensi *Posttest* di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

c. Hasil perhitungan data *gain*

- 1) Data statistik *gain* penguasaan konsep belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tabel 4.5
Statistik *Gain* di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Statistik	Skor
Skor Maksimum	16
Skor Minimum	6
Rentang (r)	10
Rata-rata (\bar{x})	9,18
Varians (sd^2)	5,02
Standar deviasi (s_{n-1})	2,24

- 2) Daftar distribusi frekuensi *gain* penguasaan konsep belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

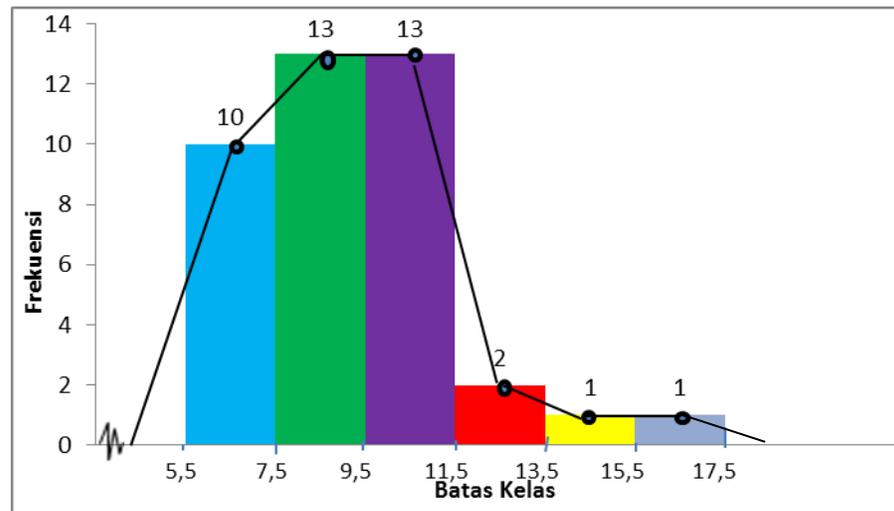
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi *Gain* di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi
----------------	-------------	-----------

6-7	5,5-7,5	10
8-9	7,5-9,5	13
10-11	9,5-11,5	13
12-13	11,5-13,5	2
14-15	13,5-15,5	1
16-17	15,5-17,5	1
Jumlah		40

3) Histogram dan poligon frekuensi *gain* penguasaan konsep belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Gambar 4.3



Gambar 4.3.
Histogram dan Poligon Frekuensi *Gain* di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

2. Data Hasil Penelitian di Kelas Kontrol

Berdasarkan tes penguasaan konsep siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi Konsep Manajemen diperoleh data sebagai berikut:

a. Hasil perhitungan dari data *pretest*

- 1) Data statistik penguasaan konsep siswa di kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran langsung.

Tabel 4.7
Statistik *Pretest* di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Statistik	Skor
Skor Maksimum	18
Skor Minimum	8
Rentang (r)	10
Rata-rata (\bar{x})	12,75
Varians (sd^2)	6,50
Standar deviasi (s_{n-1})	2,55

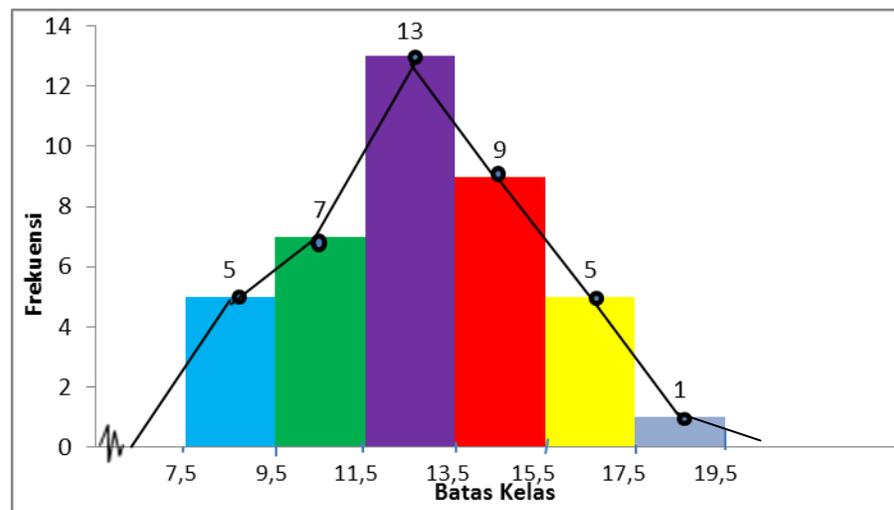
- 2) Distribusi frekuensi penguasaan konsep siswa dikelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran langsung.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi *Pretest* di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi
8-9	7,5-9,5	5
10-11	9,5-11,5	7
12-13	11,5-13,5	13
14-15	13,5-15,5	9
16-17	15,5-17,5	5
18-19	17,5-19,5	1
Jumlah		40

- 3) Histogram dan poligon frekuensi penguasaan konsep siswa dikelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran langsung.

Gambar 4.4



Gambar 4.4.

Histogram dan Poligon Frekuensi *Pretest* di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

b. Hasil perhitungan dari data *posttest*

- 1) Data statistik penguasaan konsep siswa di kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran langsung.

Tabel 4.9
Statistik *Posttest* di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Statistik	Skor
Skor Maksimum	26
Skor Minimum	16
Rentang (r)	10
Rata-rata (\bar{x})	19,80
Varians (sd^2)	7,72
Standar deviasi (s_{n-1})	2,78

- 2) Distribusi frekuensi penguasaan konsep siswa di kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran langsung.

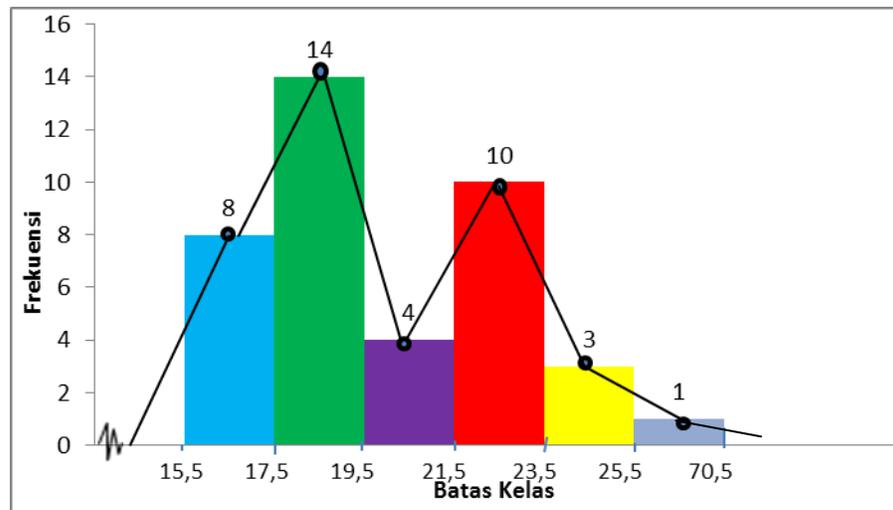
Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi *Posttest* di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi
16-17	15,5-17,5	8
18-19	17,5-19,5	14
20-21	19,5-21,5	4

22-23	21,5-23,5	10
24-25	23,5-25,5	3
26-27	25,5-27,5	1
Jumlah		40

3) Histogram dan poligon penguasaan konsep siswa di kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran langsung.

Gambar 4.5



Gambar 4.5.
Histogram dan Poligon Frekuensi *Posttest* di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

c. Hasil perhitungan data *gain*

1) Data statistik *gain* penguasaan konsep belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Tabel 4.11
Statistik *Gain* di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Statistik	Skor
Skor Maksimum	13
Skor Minimum	3
Rentang (r)	10
Rata-rata (\bar{x})	7,00
Varians (sd^2)	4,20
Standar deviasi (s_{n-1})	2,05

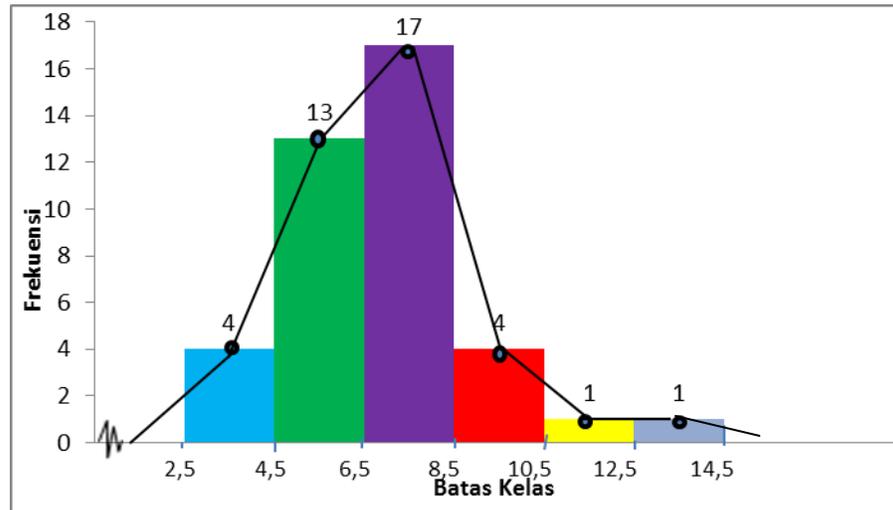
- 2) Daftar distribusi frekuensi *gain* penguasaan konsep belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi *Gain* di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi
3-4	2,5-4,5	4
5-6	4,5-6,5	13
7-8	6,5-8,5	17
9-10	8,5-10,5	4
11-12	10,5-12,5	1
13-14	12,5-14,5	1
Jumlah		40

- 3) Histogram dan poligon frekuensi *gain* penguasaan konsep belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Gambar 4.6



Gambar 4.6.
Histogram dan Poligon Frekuensi *Gain* di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data digunakan uji χ^2 . Data yang diuji meliputi *pretest*, *posttest* dan *gain* kelas eksperimen, *pretest*, *posttest* dan *gain* kelas kontrol. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

dengan kaidah pengujian hipotesis: tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Data	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Hasil Analisis	Kesimpulan	Kesimpulan Analisis
1.	Skor <i>Pretest</i> (eksperimen)	5,67	11,3	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Terima H_0	Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
2.	Skor <i>Posttest</i> (eksperimen)	9,62	11,3	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Terima H_0	Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
3.	Skor <i>gain</i> (eksperimen)	11,23	11,3	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Terima H_0	Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
4.	Skor <i>Pretest</i> (kontrol)	1,37	11,3	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Terima H_0	Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
5.	Skor <i>Posttest</i> (kontrol)	8,03	11,3	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Terima H_0	Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
6.	Skor <i>gain</i> (kontrol)	10,59	11,3	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Terima H_0	Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Keterangan: Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 (hal.92-99).

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data *pretest*, *posttest*, dan *gain* di kelas eksperimen dan data *pretest*, *posttest*, dan *gain* di kelas kontrol keenamnya berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Data yang diuji homogenitasnya dibagi menjadi 3 kelompok yaitu skor *pretest-posttest* kelas eksperimen, skor *pretest-posttest* kelas kontrol, *gain* eksperimen-*gain* kontrol.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : kedua varians homogen

H_a : kedua varians tidak homogen

Kaidah pengujian hipotesis yang akan digunakan tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Dua Varians

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Hasil Analisis	Kesimpulan	Kesimpulan Analisis
Skor <i>Pre-Posttest</i> (Eksperimen)	1,17	2,213	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Terima H_0	Kedua Varians Homogen
Skor <i>Pre-Posttest</i> (Kontrol)	1,19	2,213	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Terima H_0	Kedua Varians Homogen
$S_{gain\ eks} - S_{gain\ kontrol}$	1,19	2,213	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Terima H_0	Kedua Varians Homogen

Keterangan: Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5 (hal.100-102).

Berdasarkan hasil analisis dari uji homogenitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa *pretest-posttest* kelas eksperimen, *pretest-posttest* kelas kontrol, dan *gain* eksperimen-*gain* kontrol ketiganya mempunyai varians yang homogen.

D. Pengujian Hipotesis

Karena keenam data telah diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan ketiga kelompok data variansnya homogen, maka pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji t. Untuk uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji t dependen sedangkan untuk gain menggunakan uji t independen.

1. Skor *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Hipotesis statistiknya :

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_a : \mu_A \neq \mu_B$$

Keterangan :

H_0 : Hipotesis observasi

H_a : Hipotesis alternatif

μ_A : Skor *Pretest*

μ_B : Skor *Posttest*

Kaidah pengujian hipotesis adalah:

Tolak H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} \leq +t_{tabel}$

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

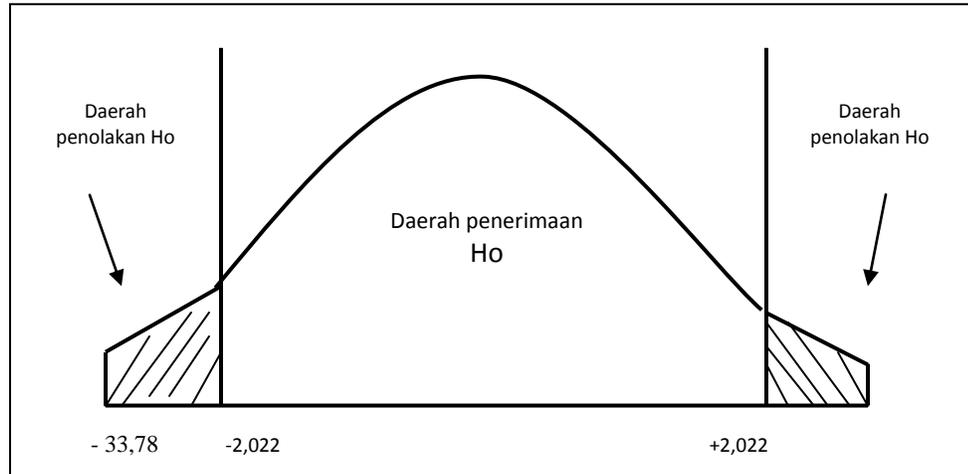
Tabel 4.15
Ringkasan Hasil Uji t (kelas eksperimen)

t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil Analisis	Kesimpulan	Kesimpulan Penelitian
- 33,78	2,022	t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 $t_{hitung} < - t_{tabel}$	Tolak H_0	Ada perbedaan hasil <i>pretest</i> dengan hasil <i>posttest</i>

Keterangan: Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 (hal.103-104)

Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} -33,78 dan t_{tabel} 2,022 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.7



Gambar 4.7
Kurva Daerah Penerimaan Ho di Kelas Eksperimen

2. Skor *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Hipotesis statistiknya :

$$H_o : \mu_A = \mu_B$$

$$H_a : \mu_A \neq \mu_B$$

Keterangan :

Ho : Hipotesis observasi

Ha : Hipotesis alternatif

μ_A : Skor *Pretest*

μ_B : Skor *Posttest*

Kaidah pengujian hipotesis adalah:

Tolak H_o jika $-t_{tabel} < t_{hitung} \leq +t_{tabel}$

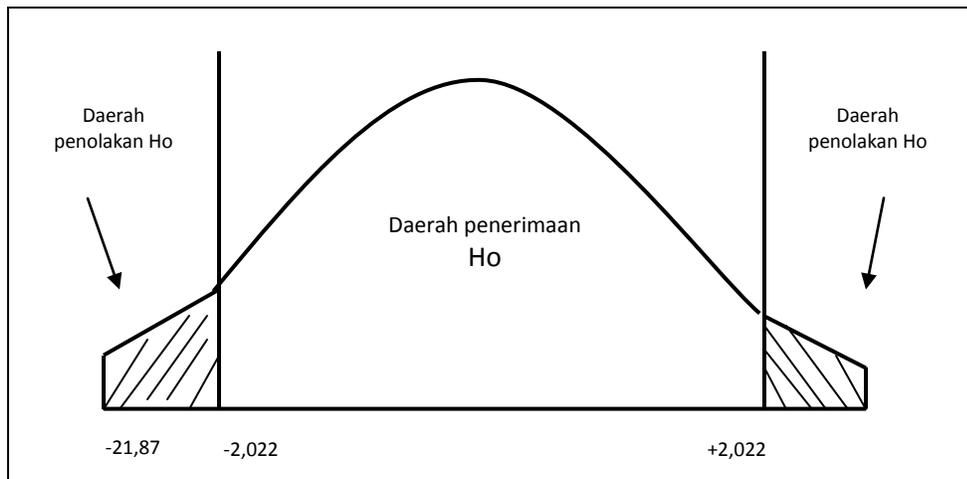
Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil Uji t (kelas kontrol)

t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil Analisis	Kesimpulan	Kesimpulan Penelitian
- 21,87	2,022	t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 $t_{hitung} < - t_{tabel}$	Tolak H_0	Ada perbedaan hasil <i>pretest</i> dengan hasil <i>posttest</i>

Keterangan: Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 (hal.105-107).

Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} -21,87 dan t_{tabel} 2,022 dapat digambarkan sebagai berikut: Gambar 4.8



Gambar 4.8
Kurva Daerah Penerimaan H_0 di Kelas Kontrol

3. Skor Gain $\text{Eksperimen} - \text{Gain}$ Kontrol

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$H_0 =$ Tidak ada perbedaan penguasaan konsep siswa pada materi konsep manajemen sebelum dan sesudah treatment

$H_a =$ Ada perbedaan penguasaan konsep siswa pada materi konsep manajemen sebelum dan sesudah treatment

Hipotesis statistiknya :

$$H_o : \mu_A = \mu_B$$

$$H_a : \mu_A \neq \mu_B$$

Keterangan :

H_o : Hipotesis observasi

H_a : Hipotesis alternatif

μ_A : Skor *gain_{eks}*

μ_B : Skor *gain_{kontrol}*

Kaidah pengujian hipotesis yang digunakan adalah :

Tolak H_o jika $-t_{tabel} < t_{hitung} \leq +t_{tabel}$

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Uji t (*gain*)

t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil Analisis	Kesimpulan Analisis	Kesimpulan Penelitian
4,56	2,022	t_{hitung} berada di daerah penolakan $H_o t_{hitung} \geq t_{tabel}$	Tolak H_o	Ada perbedaan penguasaan konsep siswa pada materi konsep manajemen sebelum dan sesudah treatment

Keterangan: Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 (hal.108-109).

Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} 4,56 dan t_{tabel} 2,022 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.9
Kurva Daerah Penerimaan Ho *Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

E. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran dan Penguasaan konsep Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas eksperimen memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung karena pada pembelajaran ini siswa dapat bekerja sama dengan temannya dalam suasana gotong royong, mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan informasinya terutama pada materi konsep manajemen. Selama diskusi berlangsung, siswa aktif dalam memberikan maupun memperhatikan penjelasan rekan satu kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyanto dalam Trisianawati, Eka (2016:57) yang menyatakan bahwa siswa yang sebelumnya bersikap pasif, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif akan berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya. *Jigsaw* didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut untuk saling ketergantungan yang positif (saling memberitahu) terhadap teman sekelompoknya.

Hasil uji hipotesis perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = -33,78$ dan $t_{tabel} = 2,022$ dengan kesimpulan hipotesis ada peningkatan penguasaan konsep siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

pada materi Konsep Manajemen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wartini, sri dan Hengky (2017:99) dengan simpulan hasil penelitian dan pembahasan yang membuktikan bahwa metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran mata kuliah pemasaran global serta dapat meningkatkan prestasi belajar.

Proses belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, ada peningkatan penguasaan konsep siswa karena dalam model ini memiliki langkah yang menjadi kunci dalam memotivasi siswa untuk aktif berusaha memahami materi yaitu pada waktu diskusi kelompok, penunjukan perwakilan kelompok dan juga tes individu. Dilihat dari tes penguasaan konsep menunjukkan penguasaan konsep siswa memperoleh skor maksimal setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Hasil pembelajaran antara *pretest*, *posttest*, dan *gain* siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disajikan dalam gambar berikut ini : Gambar 4.10

Gambar 4.10
Diagram batang skor rata-rata *pretest*, *posttest*, dan *gain* kelas eksperimen

2. Proses Pembelajaran dan Penguasaan konsep Siswa yang Menggunakan Pembelajaran Langsung

Penggunaan model langsung di kelas kontrol cenderung kurang memotivasi siswa mencari pengalaman belajar dalam memahami materi jika dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga penguasaan konsep yang diperoleh kurang maksimal. Hasil

uji hipotesis perbedaan antara skor *pretest*, dan *posttest* di kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = -21,87$ dan $t_{tabel} = 2,022$ dengan kesimpulan hipotesis ada peningkatan penguasaan konsep siswa yang proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran langsung pada materi Konsep Manajemen.

Pada saat pelaksanaan model pembelajaran langsung ada peningkatan penguasaan konsep siswa karena siswa berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang materi yang dibahas yaitu mengenai konsep manajemen. Siswa belajar seperti biasa yaitu mendengarkan penjelasan guru, setelah siswa menyimak penjelasan dari guru siswa bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti.

Hasil pembelajaran *pretest*, *posttest* dan *gain* dikelas kontrol disajikan dalam gambar berikut ini :

Gambar 4.11

Gambar 4.11

Diagram batang skor rata-rata *pretest*, *posttest*, dan *gain* kelas kontrol

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* rata-rata skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung. Dan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap penguasaan konsep siswa pada materi konsep manajemen . Hasil uji hipotesis menggunakan (uji t) perbedaan antara skor $gain_{eks}$ dan $gain_{kontrol}$ diperoleh $t_{hitung} = 4,56$ dan $t_{tabel} = 2,022$. Maka hasil analisis menunjukkan t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap penguasaan konsep siswa pada materi Konsep Manajemen di Kelas X MA Negeri 2 Cilacap.

Selain itu diketahui bahwa skor rata-rata $gain_{eks} = 9,18$ sedangkan $gain_{kontrol} = 7,00$. Hal tersebut menunjukkan skor rata-rata $gain_{eks}$ lebih besar dari $gain_{kontrol}$. Untuk skor rata-rata *posttest* di kelas eksperimen 22,45 sedangkan *posttest* di kelas kontrol 19,80, dan skor rata-rata *pretest* di kelas eksperimen 13,28 sedangkan *pretest* di kelas kontrol 12,75. Hasil uji t perbedaan antara skor skor $gain_{eks}$ dan $gain_{kontrol}$ adalah tolak H_0 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa skor $gain_{eks}$ dan $gain_{kontrol}$ tidak sama dan ada peningkatan hasil belajarnya. Untuk melihat perbedaan penguasaan konsep dari kelas eksperimen dan kontrol, disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.12

Gambar 4.12

Diagram Skor Rata-rata *pretest*, *posttest*, dan *gain* Penguasaan konsep Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata kelas eksperimen memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan konsep siswa yaitu faktor yang datang dari siswa dan faktor yang datang dari luar

diri siswa contohnya model pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, karena model pembelajaran ini memiliki langkah yang menjadi kunci dalam memotivasi siswa untuk aktif berusaha memahami materi yaitu pada waktu diskusi kelompok, penunjukan perwakilan kelompok dan juga tes individu. Sehingga belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menekankan kepada siswa untuk belajar aktif dan bekerja sama dalam ruang lingkup kelompok, dengan dibentuk tim ahli dalam pembelajaran ini kegiatan diskusi lebih terarah setelah guru memberikan materi kepada perwakilan kelompok, Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan pendapat atau ide yang mereka miliki dalam memahami suatu permasalahan didalam kelompoknya masing masing. Sehingga kemampuan berfikir dan pemahaman siswa terdali pada saat pembelajaran kelompok, yang mengakibatkan kemampuan yang diperoleh siswa dapat diterapkan pada konsep yang lain atau serupa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan pembelajaran langsung sama-sama memberikan pengaruh terhadap penguasaan konsep siswa, hal ini terlihat dari meningkatnya skor *pretest – posttest*.

Perbedaan terlihat dari pengaruh penguasaan konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan pengaruh penguasaan konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung terlihat dari skor akhir (*posttest*) siswa. Skor penguasaan konsep siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih besar dibandingkan dengan skor penguasaan konsep siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 siswa, yang didalamnya sudah terdapat satu siswa yang memiliki kemampuan yang baik dibanding siswa yang lainnya, satu siswa dari masing-masing kelompok dikumpulkan menjadi satu kelompok tim ahli dan diberikan materi oleh guru, setelah selesai tim ahli kembali ke kelompok asalnya untuk memberikan materi yang sudah dia dapat kepada anggota kelompok yang lain, kemudian berdiskusi mengerjakan beberapa soal dengan kelompoknya. Dalam pembelajaran ini setiap siswa memiliki tanggung jawab yang sama dalam kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardika, wayan (2019:525), model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa dimana setiap siswa harus bertanggung jawab menguasai bagian materi belajar dan mengajarkan kepada anggota lain.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjasama kelompoknya didepan kelas mengenai materi yang sedang dipelajari. Dari tugas itulah yang membuat mereka saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik yang akhirnya mereka paham tentang materi yang sedang dipelajari, sehingga pada saat tes individu penguasaan konsep yang diperoleh juga maksimal.

Sedangkan pada saat pelaksanaan model pembelajaran langsung, siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung cenderung kurang aktif atau pasif, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, kemudian mengerjakan soal dan sharing dengan teman didekatnya (teman sebangku), setelah itu siswa bertanya kepada guru apabila ada yang kurang dimengerti mengenai materi yang dipelajari, dan hanya

berupa sesi tanya jawab saja, akibatnya penguasaan konsep yang diperoleh pun kurang maksimal.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat diartikan bahwa model pembelajaran yang dapat mempengaruhi penguasaan konsep siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selain itu, faktor dari diri siswa serta cara guru mengajar juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penguasaan konsep siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa pada materi konsep manajemen di kelas X MA Negeri 2 Cilacap.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. proses pembelajaran di kelas hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran, karena dalam pembelajaran ini siswa dapat saling bekerja sama, meningkatkan rasa tanggung jawab dan melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik;
2. guru akan lebih baik jika menganalisis terlebih dahulu karakteristik materi yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* atau model lainnya;
3. dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diupayakan peneliti harus mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai penguasaan konsep yang maksimal;

4. bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi yang lainnya, juga mencoba melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, wayan. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Ii Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Ips SMA Negeri 3 Singaraja Tahun 2019/2020*. Jurnal: Pendidikan Ekonomi Universitas Ganesha. Vol. 11, No.2. e-ISSN: 2599-1426.
- Arikunto, S (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Dahar, R. W. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta. Erlangga.
- Hakim, I.R (2015). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dalam Materi Kelangkaan*. Jurnal: Pendidikan Ekonomi Universitas Langlangbuana. JP2EA Vol. 1, Des.2015,1-9.
- Hartati, S.S (2018). *Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMAN 5 Kota Metro*.Jurnal : Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Lampung. Vol. VI, Juli-Desember 2018 p-ISSN: 2527-399X, e-ISSN: 2541-609X.
- Isjoni (2012). *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Komalasari, K (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia.
- Nahdiah, A.L (2020). *Keterampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep Pencemaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Guided Inquiry*. Tesis: Universitas Kuningan.
- Putra (2020). PENGERTIAN PRODUKSI: *Tujuan, Faktor, Proses & Contoh Kegiatan*. Diambil dari <https://salamadian.com/pengertian-produksi/>. [Online: 04 Februari 2020].
- Rohmat. (2019). *Implementation of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Economics Learning Results*. International Journal of Educational Research Review: IJERE. [Online: 01.07.2019].

- Ruseffendi, E.T. (2010). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung : Tarsito.
- Rustaman, *et.al* (2005). *Common Text Book Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Jurnal Pendidikan UPI.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, Prenadamedia Group.
- Sriyatin, dkk. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SDN Sambigede 03 Sumberpucung Malang*. Jurnal: Pascasarjana IKIP Budi Utomo Malang. P-ISSN 2613-9421.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Sujono (2019) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 17, No 1 (Jan- Juni 2019)
- Supriyanto dan Muhson, A. (2009). *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Syarifuddin A (2011). *Model Pembelajaran Cooperativ Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran*. Jurnal : Fakultas Raden Fatah Palembang.
- Trisnawati, eka. *et.al*. (2016). *The Effect Of Cooperative Learning Model (Jigsaw Type) On Student Learning Outcome On Vector Subject In Tenth Grade Of SMA Negeri 1 Sanggau Ledo*. Jurnal: unesa.ac.id. Vol. 06, No.02.
- Wartini, sri. (2017). *Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemasaran Global Melalui Metode Pembelajaran Koorperatif Tipe Jigsaw*. Jurnal: Pendidikan Ekonomi UNNES. Vol. 2, No.1.
- Widaningsih, D. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Bandung : Rizqi Press.